

Pengaruh Kesuksesan Pembelajaran dan Bimbingan Guru Terhadap Sikap Siswa Dalam Pendidikan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP N 4 Kaur Kabupaten Kaur

Teni Julita Susanti

SMP N 4 Kaur
tenijulita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap hasil belajar guru terhadap PAI. 2) mengetahui bagaimana PAI dalam bimbingan keluarga terhadap hasil belajar PAI. 3) mengetahui bagaimana sikap siswa tentang pembelajaran guru dan bimbingan PAI dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP 1 Curup Selatan yang berjumlah 106 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sikap siswa tentang pembelajaran terhadap hasil belajar guru terhadap PAI, dengan $r = 0,891$; $r^2 = 0,793$; dan $t_{hitung} 10,734 > t_{tabel} 2,045$. 2) ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan PAI terhadap hasil belajar keluarga terhadap PAI, dengan $r = 0,912$; $r^2 = 0,893$; dan $t_{hitung} 12,189 > t_{tabel} 2,045$. 3) ada pengaruh yang signifikan dan positif sikap siswa tentang pembelajaran guru dan bimbingan dalam keluarga PAI bersama terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan $R = 0,945$; $R^2 = 0,832$; dan $F_{hitung} 121,175 > F_{tabel} 3,33$.

Kata Kunci : Sikap Siswa, Pembelajaran, Bimbingan Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Adapun tujuan dari pendidikan Indonesia saat ini memang sudah cukup mulia, seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu membentuk pribadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah Subhannahu wata'alla, tetapi sepertinya masih gugup di dalam prosesnya, sehingga belum bisa menemukan arah yang pasti untuk menuju kepada tujuan tersebut secara komprehensif. Belum lagi tidak adanya Blueprint yang dimiliki oleh negara ini dalam hal pengaturan dan pemetaan pendidikan nasional Hal ini menambah ketidakjelasan arah pendidikan nasional kedepannya.

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana pembangunan di segala sektor sedang giat-giatnya dilaksanakan, termasuk pada sektor pendidikan, faktor pendidikan dan pengajaran memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prasarana yang sangat fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu jbaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU No. 20, tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dimaksud tentu tidak hanya menyangkut tentang pendidikan umum saja, akan tetapi juga meliputi pendidikan agama yang secara khusus diarahkan untuk peningkatan potensi spriritual membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri individu sendiri yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian salah satu faktor yang menentukan berhasilnya tujuan pembelajaran adalah sekolah, dalam hal ini salah satunya ditentukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru juga dapat secara langsung mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan pendidikan anak guna mencapai tujuan pendidikan, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu memilih/menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan, maka akan dapat meningkatkan motivasi siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan memunculkan sikap yang baik dari siswa terhadap guru. Pada umumnya siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, begitupun sebaliknya jika siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah.

Selain sikap siswa terhadap pembelajaran guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah faktor keluarga. Pelaksanaan pendidikan di sekolah akan dapat lebih berhasil jika ada peran serta dari orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk mau belajar dirumah.

Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peran penting dalam melaksanakan pendidikan informal, karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak dan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mengacu pada perkembangannya. Untuk itu orang tua dituntut mempunyai kesadaran yang tinggi dalam memberikan bimbingan pendidikan terutama pendidikan yang Islami kepada putra-putrinya.

Bimbingan pendidikan dalam keluarga merupakan suatu dasar atau pondasi pengetahuan terutama pengetahuan agama yang didapati oleh anak. Dalam membina anak di lingkungan keluarga juga dimotifasi oleh kekuatan spiritual atau agama dalam hal ini agama Islam, seperti memberikan pengetahuan tentang agama, memberikan pendidikan yang layak, mengarahkan anak kepada masa depan serta menjadikan anak siap dalam menghadapi perkembangan zaman dengan memberikan bekal pendidikan dan pengetahuan yang cukup.

Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dan ideal tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini lembaga sekolah dan keluarga dalam hal ini pendidikan yang diberikan orang tua, pendidikan dalam masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat. Sehingga

antara keluarga, sekolah, dan masyarakat itu mempunyai hubungan yang saling berkaitan dalam rangka keberhasilan pendidikan anak.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sugiyono (2007: 13) “Data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kualitatif yang diangkakan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan-pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban.”

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan jenis regresi berganda. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut Sukardi (2005: 171) “Penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.” Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sebagai Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI (Y). Sedangkan untuk variabel bebas (*independent*) adalah sikap siswa terhadap pembelajaran guru (X_1) dan sebagai Variabel moderator dalam penelitian ini adalah bimbingan pendidikan agama Islam dalam keluarga (X_2).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN N 126 PK-LK pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 32 siswa dibagi dalam empat kelas, yaitu kelas V A, VI B. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari seluruh populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Adapun alasan penulis memilih kelas VI adalah karena usia siswa tersebut sudah masuk kriteria akhil baligh. Menurut Peaget (dalam Hurlock, 2004:206) bahwa : “Mereka berada pada masa *adolescence*. Awal masa remaja bermula dari usia 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Dalam usia ini terjadi proses kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.”

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (sugiono, 2012: 120).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi untuk mengungkap data hasil belajar PAI, metode angket digunakan untuk mengungkap variabel sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan PAI dalam keluarga. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu :

1. Hasil Belajar PAI

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Kaur. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa yang ada pada bagian kurikulum berupa leger nilai siswa kelas VIII semester 1 (satu) tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Guru

Sikap siswa terhadap pembelajaran guru merupakan keadaan pada diri siswa untuk merespon, bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi pembelajaran guru, seperti menanggapi gaya/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan.

Tingkat sikap siswa terhadap pembelajaran guru dapat diketahui melalui angket sikap siswa terhadap pembelajaran guru dalam bentuk *skala likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju) TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan positif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5. Sebelum menyusun butir instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen sikap siswa terhadap pembelajaran guru yang terdiri dari 3 komponen dan 16 indikator.

3. Bimbingan Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian anak berdasarkan ajaran Islam seperti yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadits, sehingga dengan bimbingan pendidikan itu dapat membawa manusia atau seseorang untuk mencapai kepribadian yang utama dan mengarah kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mengetahui tingkat bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dapat diketahui melalui kuisioner bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dalam bentuk *skala likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), Kadang-kadang (KK), HTP (Hampir Tidak Pernah) dan TP (Tidak Pernah) sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan positif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5. Sebelum menyusun butir instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga yang terdiri dari 4 aspek dan 26 indikator.

Kemudian untuk mengukur kevalidan instrumen, maka terlebih dahulu instrumen dilakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Curup Selatan dengan N=32 yang tidak termasuk ke dalam sampel yang telah dipilih secara acak bersamaan dengan pemilihan sampel. Hasil ujicoba dianalisis untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. selanjutnya untuk teknik analisa data digunakan Uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil Penelitian

Hasil Belajar PAI

Berdasarkan data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai rata-rata raport semester satu siswa SMP N 4 KAUR kelas VIII tahun pelajaran 2013/2014, besarnya nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum 60. Selanjutnya, dilakukan analisis diperoleh harga mean sebesar 79,00; median sebesar 80,00; mode sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 6,62. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 32$, hasilnya adalah 5,98 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(90 - 60) = 30$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(30/6 = 5)$. Adapun distribusi frekuensi skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar PAI

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi %
1	60-65	3	9,37
2	66-71	1	3,12
3	72-77	4	12,52

4	78-83	16	50,00
5	84-89	7	21,87
6	90-95	1	3,12
Jumlah		32	100

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Hasil Belajar PAI dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 70 , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaiannya < 70 dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas, dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil Belajar PAI

No	Kategori	Frekuensi		Kategori Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1	≥ 70	29	90 %	Tuntas
2	< 70	3	10 %	Belum Tuntas
TOTAL		32	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui Hasil Belajar PAI pada kategori tuntas sebanyak 29 siswa (90%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (10%).

1. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Guru

Data sikap siswa terhadap pembelajaran guru diperoleh dari angket sikap siswa terhadap pembelajaran guru dengan 26 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 32 orang. Berdasarkan tabulasi data sikap siswa terhadap pembelajaran guru diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah 64. Harga mean sebesar 75,84; median sebesar 75; mode sebesar 75; dan standar deviasi 6,101. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 32$, hasilnya adalah 5,98 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(90 - 64) = 26$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(26/6 = 4,33)$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi skor sikap siswa terhadap pembelajaran guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	64-68	3	9,37
2	69-73	8	25
3	74-78	12	37,50
4	79-83	6	18,75
5	84-88	1	3,12
6	89-93	2	6,26
Total		32	100

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows* seperti tersebut di atas diperoleh M_i sebesar 75,84 dan SD_i sebesar 6,101. Agar range tiap kelas sama maka rumus dimodifikasi dengan 2,623 SD_i , dan diperoleh 2,623 SD_i sebesar 15. Identifikasi kategori variabel sikap siswa terhadap pembelajaran guru sebagai berikut:

Tabel 4. Identifikasi Kategori Kecenderungan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	20 – 35	0	0	Sangat Tidak Setuju
2	36 – 51	0	0	Tidak Setuju
3	52 – 67	3	9,37	Kurang Setuju
4	68 – 83	26	81,26	Setuju

5	84 – 99	3	9,37	Sangat Setuju
Total		32	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (9,37%) yang memiliki sikap terhadap pembelajaran guru dalam kategori kurang setuju, 26 siswa (81,26%) memiliki sikap terhadap pembelajaran guru dalam kategori setuju dan 3 siswa (9,37%) memiliki sikap terhadap pembelajaran guru dalam kategori sangat setuju. Hasil pengklasifikasian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 3% siswa menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran guru dan 97 % siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran guru.

2. Bimbingan Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Data bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga diperoleh dari angket bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dengan 26 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 32 orang. Berdasarkan tabulasi data bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga diperoleh skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah 48. Harga mean sebesar 73,34; median sebesar 75,50; mode sebesar 80,00; dan standar deviasi 9,455. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 32$, hasilnya adalah 5,98 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(91-48) = 43$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(43/6 = 7,17)$ dibulatkan menjadi 7. Adapun distribusi frekuensi skor bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel Bimbingan Pendidikan Islam Dalam Keluarga

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	48-55	3	9,37
2	56-63	1	3,12
3	64-71	3	9,37
4	72-79	16	50
5	80-87	8	25
6	88-95	1	3,12
Total		32	100

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh M_i sebesar 73,34 dan SD_i sebesar 9,455. Agar range tiap kelas sama, maka rumus dimodifikasi dengan 1,481 SD_i , dan diperoleh 1,481 SD_i sebesar 14. Identifikasi kategori variabel bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Identifikasi Kategori Kecenderungan Bimbingan Pendidikan Islam Dalam Keluarga

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	26 – 40	0	0	Sangat rendah
2	41 – 55	3	9,37	Rendah
3	56 – 70	3	9,37	Cukup
4	71 – 85	25	78,14	Tinggi
5	86 ≥	1	3,12	Sangat Tinggi
Total		32	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (9,37%) yang memiliki bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dalam kategori rendah, 3 siswa (9,37%) memiliki bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dalam kategori cukup 25 siswa (78,14%) memiliki bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dalam kategori tinggi dan 1 siswa (3,12%) memiliki bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi. Hasil pengklasifikasian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 9,37% siswa yang tidak memiliki bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga; 9,37% siswa yang cukup memiliki bimbingan

pendidikan Islam dalam keluarga dan 81,26% siswa memiliki bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga.

a. Uji Normalitas

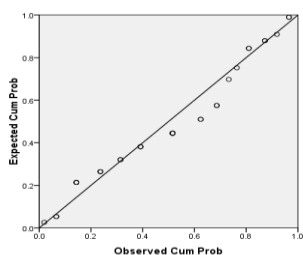
Uji normalitas yang digunakan, yaitu dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik *Normal P-P Plot*. Hasil pengujian normalitas dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* dengan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

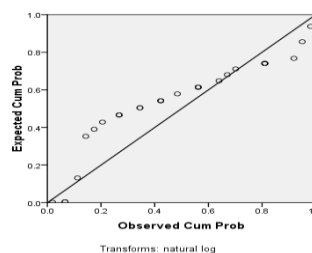
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Persepsi_Siswa_Terhadap _Pembelajaran_Guru	Bimbingan_PAIDa lam_Keluarga	Hasil_Belajar_ PAI
N		32	32	32
Normal	Mean	75.8438	73.5625	79.0000
Parameters ^a	Std. Deviation	6.10187	9.45597	6.62352
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.216	.216
	Positive	.149	.154	.096
	Negative	-.120	-.216	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		.841	1.220	1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478	.102	.100

a. Test distribution is Normal.

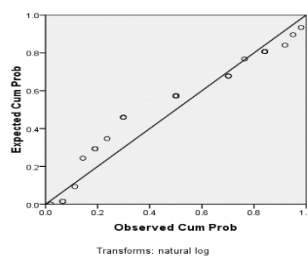
Normal P-P Plot of Persepsi_Siswa_Tentang_Pembelajaran_Guru



Normal P-P Plot of Bimbingan_PAIDalam_Keluarga



Normal P-P Plot of Hasil_Belajar_PAISiswa



Dari tabel *Tests of Normality* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* sikap siswa terhadap pembelajaran guru sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* $0,478 > \alpha = 0,05$; bimbingan PAI dalam keluarga sebesar 0,102; dan hasil belajar sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* $0,100 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* $0,102 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Dan jika dilihat dari grafik *normal P-P Plot* juga menunjukkan bahwa data ketiga variabel tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa

data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Berikut hasil uji linieritas dengan program *SPSS 16 for Windows*.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		db	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X1	Y	13/17	2,392	3,33	Linier
2	X2	Y	16/14	2,022	3,33	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier, maka analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS 16 for windows*, hasil pengujian multikolinearitas seperti terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	Kesimpulan
X1	1	0,52	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,52	1	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar semua variabel bebas sebesar 0,52 lebih kecil dari 0,80 dan diperoleh nilai VIF sebesar 3,08 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Hipotesis

Terdapat pengaruh yang positif antara sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI siswa. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,734 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan signifikansi lebih kecil dari 0,050. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI.

Terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 12,189 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0,050. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI.

Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar

PAI siswa. Uji hipotesis menunjukkan bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi keseluruhannya adalah sebesar 89 %; ini dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,893. Hasil analisis regresi ganda untuk pengaruh interaksi antara sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa menunjukkan harga Fhitung sebesar 121,175 dengan sig sebesar 0.000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0.050. Jika dibandingkan dengan Ftabel 3,33 pada taraf signifikansi 5% maka Fhitung > Ftabel. Hal ini berarti pengaruh sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,891 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,793. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,734 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI. Besarnya sumbangan sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 38,27%.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor), diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,912 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,832. Setelah dilakukan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 12,189 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Besarnya sumbangan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 50,73%.
3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dua prediktor, ditemukan harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,893. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga Fhitung sebesar 121,175 dan harga Ftabel sebesar 3,33 dengan derajat kebebasan 2 : 29 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Curup Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Melalui analisis regresi dua prediktor, dapat diketahui pula sumbangan efektif dari sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI sebesar 89%, sedangkan sisanya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, data pada Bab IV dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, ketiga kesimpulan itu adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap siswa terhadap pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,891 dan r^2 sebesar 0,793; harga

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $10,734 > 2,045$ (sig $0,000 < 0,050$) dengan $N = 32$, SE sebesar 38,27% dan SR sebesar 43%.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,912 dan r^2 sebesar 0,893, harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $12,189 > 2,045$ (sig $0,000 < 0,050$) dengan $N = 32$, SE sebesar 50,27% dan SR sebesar 57%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap siswa terhadap pembelajaran guru dan bimbingan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan harga R sebesar 0,945 dan R^2 sebesar 0,893, harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $121,175 > 3,33$ (sig $0,000 < 0,050$) dengan $N = 32$.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research I, II, III*. Yogyakarta: Andi Offset
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- , (2009). *Meted Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara